

**KONSEP *MAHABBAH* DAN RELEVANSINYA TERHADAP  
MODERASI BERAGAMA MENURUT HUSEIN JA'FAR  
AL-HADAR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

**WIDYA ASIA NURDIN**  
**NIM. 3319005**

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

**KONSEP *MAHABBAH* DAN RELEVANSINYA TERHADAP  
MODERASI BERAGAMA MENURUT HUSEIN JA'FAR  
AL-HADAR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

**WIDYA ASIA NURDIN**  
**NIM. 3319005**

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Widya Asia Nurdin  
NIM : 3319005  
Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul “**KONSEP MAHABBAH DAN RELEVANSINYA TERHADAP MODERASI BERAGAMA MENURUT HUSEIN JA'FAR AL-HADAR**” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 25 Mei 2023

Yang Menyatakan,



**Widya Asia Nurdin**  
**NIM.3319005**

## NOTA PEMBIMBING

**Dr. H. Miftahul Ula, M. Ag**  
**Karangjampo 01/2 Tirta Kab. Pekalongan**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Widya Asia Nurdin

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

*c.q* Ketua Prodi Tasawuf dan Psikoterapi

di-

### **PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Widya Asia Nurdin

NIM : 3319005

Judul : **KONSEP MAHABBAH DAN RELEVANSINYA TERHADAP  
MODERASI BERAGAMA MENURUT HUSEIN JA'FAR AL-  
HADAR**

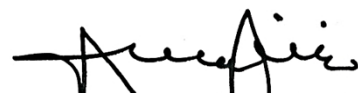
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 25 Mei 2023

Pembimbing,



**Dr. H. Miftahul Ula, M. Ag**  
**NIP. 197409182003011004**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **WIDYA ASIA NURDIN**  
NIM : **3319005**  
Judul Skripsi : **KONSEP MAHABBAH DAN RELEVANSINYA  
TERHADAP MODERASI BERAGAMA MENURUT  
HUSEIN JA'FAR AL-HADAR**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 05 Juli 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta  
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi.

Dewan Penguji

**Penguji I**

**Penguji II**

**Cintami Farmawati, M. Psi**  
NIP. 19860815201932009

**Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I**  
NIP. 198907242020121010

Pekalongan, 05 Juli 2023

Disahkan Oleh

**Dekan**



**Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es

ث	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيُّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hau-la*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:



Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ اِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وِ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Ta Marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْقَضِيَّةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

## 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمَّ : *nu''ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah ( - ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٍّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٍّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفلسفة : *al-falsafah*

البلادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab iaberupa alif. Contohnya

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khusūṣ al-sabab*

## 9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *tamarbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ: *hum fi rahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas rahmat, karunia, hidayah, serta inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. sholawat serta salam tak lupa saya panjatkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. merupakan kebahagiaan bagi penulis dapat mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua saya, (alm) Bapak Edi Nurdin dan Ibu Arifah, sebab dukungan dan motivasi, baik secara moril maupun materiil serta selalu mendoakan dengan ikhlas untuk kesuksesan saya.
2. Dr. H. Miftahul Ula, M. Ag, selaku wakil dekan I dan pembimbing skripsi sekaligus Dosen Pembimbing Akademik (DPA), yang telah membimbing dan memberikan dorongan serta motivasi baik selama masa perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi ini.
3. Kepada segenap dosen yang telah berkenan membimbing dalam setiap mata kuliah.
4. Teruntuk kakak saya Eva Nurdiana, yang selalu memberikan semangat, do'a, dan dukungan kepada saya
5. Seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan, baik secara materiil maupun moril.
6. Teman-teman TP angkatan 19 dan alumni, terutama Emi Sentiani, Wanda Khamidah, Vina Oktafiana Fitri, Dina Lis Setyanti yang sudah berbaik hati berbagi informasi, pengalaman dalam proses penyelesaian skripsi, dan berbagi motivasi untuk terus semangat.
7. Almamater saya tercinta Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan khususnya Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi.
8. Sahabat saya Uswatun Khasanah, serta semua pihak yang telah membantu, baik secara moril maupun materiil dalam menyelesaikan skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

## **MOTTO**

“Allah dan Rasul-Nya adalah penuh cinta kasih.  
Maka sepatutnya hamba-Nya juga penuh cinta dan kasih”

“kita bisa berbeda dalam hal kebenaran,  
namun kita memiliki visi yang sama dalam hal kebaikan”.

Berbeda itu untuk bersama bukan berpecah. Perbedaan itu indah.

(Husein Ja'far Al-Hadar)

## ABSTRAK

Nurdin, Widya Asia. 2023. Konsep *Mahabbah* dan Relevansinya Terhadap Moderasi Beragama Menurut Husein Ja'far Al-Hadar. Skripsi Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Kata Kunci: *Mahabbah*, Moderasi Beragama

Skripsi ini mengkaji tentang *mahabbah* dan relevansinya dengan moderasi beragama menurut Husein Ja'far Al-Hadar. Penelitian ini dilatarbelakangi masyarakat Indonesia yang multibudaya, dimana masyarakat ini tidak sedikit masih memiliki sikap eksklusif, inklusif, serta intoleren. Moderasi beragama hadir sebagai usaha peneguhan dalam memelihara kedamaian antar pemeluk agama di Indonesia. Dalam hal ini *mahabbah* muncul sebagai solusi. Konsep *mahabbah* dapat ditemukan dimana saja, termasuk dalam karya nya Husein Ja'far Al-Hadar

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimana konsep *mahabbah* menurut Husein Ja'far Al-Hadar? 2). Bagaimana moderasi beragama menurut Husein Ja'far Al-Hadar? 3). Bagaimana relevansi *mahabbah* terhadap moderasi beragama menurut Husein Ja'far Al-Hadar?. Tujuan penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui konsep *mahabbah* menurut Husein Ja'far Al-Hadar. 2). Untuk mengetahui moderasi beragama menurut Husein Ja'far Al-Hadar. 3). Untuk mengetahui relevansi *mahabbah* terhadap moderasi beragama menurut Husein Ja'far Al-Hadar.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan referensi buku sebagai sumber utama. Sedangkan pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan telaah dokumen, dimana peneliti mengumpulkan dokumen dan kemudian menganalisanya, metode penelitian yang digunakan dalam menganalisa data adalah metode analisis isi (*content analysis*). Objek formal dalam penelitian ini adalah *mahabbah* dan moderasi beragama dan objek materialnya adalah buku karya Husein Ja'far Al-Hadar.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1). Konsep *mahabbah* Husein Ja'far Al-Hadar digolongkan dalam sembilan rayuan untuk mendapatkan cinta Allah. Bentuk *mahabbah* kepada Allah adalah dengan *ma'rifatullah* (menenal Allah), bertaubat, bertawakal, bertakwa, dan bersikap *wara'*. Bentuk *mahabbah* k dengan berprasangka baik dan *silaturahmi*, serta bentuk *mahabbah* kepada apa yang Allah Cintai adalah dengan mengikuti jalan Nabi Saw. 2). Moderasi beragama menurut Husein Ja'far Al-Hadar adalah Orang yang moderat itu seperti wasit yang melihat permasalahan bukan dari satu sudut pandang, melainkan melihat permasalahan itu dari tengah, orang moderat itu bersikap bijaksana, yang menyampaikan kebenaran dengan kebaikan dan keindahan. 3). Relevansi konsep *mahabbah* terhadap moderasi beragama adalah saling berkaitan. *Mahabbah* dalam konteks moderasi beragama, Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan, berperilaku adil, dan bersikap bijaksana. Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas, bersikap eksklusif, ekstrem, intoleransi, dan berpecah belah.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmatnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Konsep Mahabbah dan Relevansinya Terhadap Moderasi Beragama Menurut Husein Ja’far Al-Hadar”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Nabi Muhammad Saw., keluarga, para sahabat, dan umatnya.

Penyusunan skripsi ini tidak akan mampu berjalan dengan baik dan benar tanpa keterlibatan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan kesempatan bagi Penulis untuk menyelesaikan studi di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. H. Sam’ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan segala bantuan dan pelayanan dalam proses akademik.
3. Cintami Farmawati, M.Psi, Psikolog., selaku Ketua Prodi Tasawuf dan Psikoterapi UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag., selaku pembimbing skripsi sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan, dukungan, dan motivasi kepada Penulis selama masa penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan bantuan dalam hal akademis.
6. Orang tua saya (Alm) Bapak Edi Nurdin dan Ibu Arifah, Seluruh keluarga, teman, sahabat, yang selalu memberikan dukungan, baik secara materil maupun moril.



7. Seluruh teman-teman Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, khususnya angkatan 2019.
8. Serta seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada Penulis yang tidak mampu penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT membalas jasa segenap pihak yang telah berperan dalam membantu Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Namun sebab kesadaran akan keterbatasan dan ketidakmampuan serta pemahaman pengetahuan yang Penulis miliki, maka kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat Penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Pekalongan, 25 Mei 2023



**Widya Asia Nurdin**  
**NIM. 3319005**

## DAFTAR ISI

COVER .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	xii
MOTTO .....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR BAGAN.....	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>7</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>D. Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>E. Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>9</b>
<b>1. Analisis Teoritis .....</b>	<b>9</b>
<b>2. Penelitian yang Relevan.....</b>	<b>11</b>
<b>3. Kerangka Berfikir .....</b>	<b>16</b>

<b>F. Metode Penelitian.....</b>	<b>20</b>
1. Jenis Dan Desain Penelitian.....	20
2. Sumber Data .....	21
3. Teknik Pengumpulan Data.....	22
4. Teknik Analisis Data .....	23
<b>G. Sistematika Penulisan .....</b>	<b>25</b>
<b>BAB II MAHABBAH DAN MODERASI BERAGAMA .....</b>	<b>27</b>
<b>A. Mahabbah.....</b>	<b>27</b>
1. Pengertian Mahabbah .....	27
2. Dalil Mahabbah.....	30
3. Prinsip-Prinsip Meraih Mahabbah .....	32
4. Aktualisasi Mahabbah .....	34
<b>B. Moderasi Beragama.....</b>	<b>37</b>
1. Pengertian Moderasi Beragama.....	37
2. Indikator Moderasi Beragama.....	42
3. Penerapan Moderasi Beragama.....	44
4. Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama .....	45
<b>C. Hubungan Mahabbah dan Moderasi Beragama .....</b>	<b>48</b>
<b>BAB III KONSEP MAHABBAH DAN RELEVANSINYA TERHADAP MODERASI BERAGAMA MENURUT HUSEIN JA'FAR AL-HADAR.....</b>	<b>52</b>
<b>A. Gambaran Umum Husein Ja'far Al-Hadar .....</b>	<b>52</b>
1. Biografi Husein Ja'far Al-Hadar .....	52
2. Karier Husein Ja'far Al-Hadar Sebagai Penulis.....	54
3. Aktivitas Dakwah Husein Ja'far Al-Hadar di Media Sosial .....	59
<b>B. Konsep Mahabbah Menurut Husein Ja'far Al-Hadar .....</b>	<b>62</b>

C. Moderasi Beragama Menurut Husein Ja'far Al-Hadar.....	71
D. Relevansi Konsep <i>Mahabbah</i> Terhadap Moderasi Beragama Menurut Husein Ja'far Al-Hadar.....	80
<b>BAB IV ANALISIS KONSEP MAHABBAH DAN RELEVANSINYA TERHADAP MODERASI BERAGAMA MENURUT HUSEIN JA'FAR AL-HADAR.....</b>	<b>89</b>
A. Analisis Konsep <i>Mahabbah</i> Menurut Husein Ja'far Al-Hadar .....	89
B. Analisis Moderasi Beragama Menurut Husein Ja'far Al-Hadar .....	96
C. Analisis Relevansi Konsep <i>Mahabbah</i> Terhadap Moderasi Beragama Menurut Husein Ja'far Al-Hadar .....	104
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>110</b>
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran .....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>113</b>

## **DAFTAR TABEL**

1.1 Penelitian yang Relevan .....	11
-----------------------------------	----

## DAFTAR BAGAN

2.1 Kerangka Berfikir .....	19
-----------------------------	----

## DAFTAR GAMBAR

3.1 Husein Ja'far Al-Hadar.....	54
3.2 Buku Menyegarkan Islam Kita.....	56
3.3 Buku Seni Merayu Tuhan.....	57
3.4 Buku Apalagi Islam itu Kalau Bukan Cinta?! .....	58
3.5 Buku Tuhan Ada Di Hatimu.....	59
3.6 <i>Youtube</i> Jeda Nulis .....	61
3.7 Konten Pemuda Tersesat .....	62

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran 1. Dokumentasi Analisis
2. Lampiran 2. Dokumentasi
3. Lampiran 3. Surat Keterangan *Silimilarity Checking*
4. Lampiran 4. Surat Penunjukan Dosen Pembimbing
5. Lampiran 5. Lembar Pemeriksaan Skripsi
6. Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan manusia lain, oleh sebab itu manusia memerlukan cinta. Karena segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia yang bernilai positif semua berlandaskan cinta. Namun terkadang manusia salah dalam mengartikan cinta, banyak manusia yang terperdaya oleh cinta yang menjerumuskan dalam kemaksiatan, yang banyak insan menggantungkan harapan kepada selain Allah. Konsep cinta kepada Sang Ilahi (*mahabbah*) merupakan satu diantara ajaran pokok yang ada yang dapat menjadikan Islam mendatangkan rahmat untuk semesta. Pada dasarnya, cinta bukan hanya panggilan untuk emosi belaka yang dioptimalkan di dalam kalbu saja, melainkan juga yang mempunyai keinginan pada aktivitas yang jelas sekaigus menjadi sumber keutamaan moral.<sup>1</sup>

Islam lahir dan tumbuh dalam keragaman. Keragaman suatu bangsa melahirkan tantangan tersendiri, khususnya dalam membangun harmoni. Sekarang ini setidaknya Islam dan umat Islam sedang dihadapi dengan dua hal yang perlu diatasi; yang pertama, sebagian kalangan umat Islam cenderung bertingkah laku keras dan berlebihan dalam menafsirkan makna bacaan-bacaan religiusitas serta berupaya mendesakkan cara tersebut ditengah kelompok muslim, terlebih dalam sebagian keadaan

---

<sup>1</sup> Badrudin, *Pengantar Ilmu Taasawuf*, (Serang: A-Empat, 2015), hlm. 65

memakai kekejaman; tantangan yang kedua yaitu, dengan bertingkah leluasa dalam beragama dan patuh pada perbuatan dan spekulasi buruk yang bersumber dari kultur serta kemajuan asing. Dalam usahanya itu pihak tersebut menggunakan hasil teks-teks keagamaan seperti Kitab Allah (al-Qur'an) dan Sunnah Rasul (al-Hadits), dan tulisan-tulisan ulama terdahulu sebagai tumpuan dan rancangan ide, meskipun memahami teks tersebut secara tekstual serta terungkai dari kondisi kesejarahan. Sehingga tak di ragukan lagi orang-orang semacam itu bagaikan generasi yang tertinggal, karena bernapas ditengah masyarakat kontemporer namun cara berpikir seperti generasi terdahulu.<sup>2</sup>

Cinta juga bukan sekadar ungkapan semata, melainkan ia membutuhkan pembuktian dari setiap orang yang mengaku memiliki rasa cinta. Cinta seorang hamba kepada Tuhannya, tidak sepatutnya hanya sebatas ungkapan dan kalimat-kalimat pujian saja, tapi harus dibuktikan dan wujudkan. Apabila cinta itu terwujudkan secara benar, maka ia akan menjadi pembuktian ungkapan yang dapat mengantarkan ke derajat yang tinggi. Kedudukan ini menuntut manusia untuk berkorban sebagaimana yang dilakukan oleh seseorang kepada orang yang dicintai. Bukti dari cinta kepada Tuhan dapat dilihat dalam tiga wujud sikap dari seorang hamba. Pertama: begitu sayang kepada dan cinta kepada kekasih-kekasih

---

<sup>2</sup> Muchlis M. Hanafi, *Moderasi Islam*, (Ciputat: Ikatan Alumni al-Azhar dan Pusat Studi al-Qur'an, 2013), hlm. 1

Allah, kedua: begitu keras kepada kepada musuh-musuh Allah, ketiga: tidak peduli dengan celaan para pencela.<sup>3</sup>

Allah Swt. mencintai hambanya karena dia adalah *al-Wudud* artinya Yang Maha Mencintai atau Maha Mengasihi dan (Yang Maha Dicintai). Apabila Allah mencintai hambanya, berarti Allah telah membukakan mata hati hamba tersebut untuk dapat mendekatkan diri kepada-Nya. Cinta Allah kepada hamba-nya menunjukkan dekatnya Tuhan terhadap jiwa seorang hamba yang telah di jauhkan dari maksiat dan dibersihkan jiwanya dari kotoran duniawi.<sup>4</sup>

Masyarakat Indonesia yang memiliki multibudaya, sikap yang hanya mengakui kebenaran dan keselamatan secara sepihak (eksklusif) dapat menimbulkan tabrakan antar kelompok agama. Konflik keagamaan di Indonesia umumnya terjadi karena adanya sikap keberagamaan yang eksklusif dan tidak dilandasi sikap toleran sehingga menimbulkan kontroversi antar kelompok agama. Pemicu disharmoni masyarakat dan konflik masyarakat yang pernah terjadi di masa lalu berasal dari Islamisme dan komunisme. Namun sekarang disharmoni kadang berasal dari Islamisme dan globalisasi. Untuk menghindari disharmoni dalam konteks sekelompok orang yang cenderung menentang penyesuaian

---

<sup>3</sup> Mujetaba Mustafa, *Konsep Mahbbah dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Maudhu'i)*, Jurnal Al-Asas, Vol. IV No. 1, 2020, hlm. 48.

<sup>4</sup> Mujetaba Mustafa, *Konsep Mahbbah dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Maudhu'i)*, Jurnal Al-Asas, Vol. IV No. 1, 2020, hlm. 44.

kepercayaan dengan kondisi modern, patut ditumbuhkan cara beragama yang moderat atau inklusif (perilaku beragama yang terbuka).<sup>5</sup>

Saat ini moderasi beragama menjadi usaha untuk peneguhan dalam memelihara kedamaian antar pemeluk agama di Indonesia. Kemajemukan pemeluk sebuah agama ini, menjadikan pemeluk agama bisa dikecualikan menjadi tiga yaitu eksklusif, inklusif, dan moderat (seimbang). Perilaku eksklusif dan inklusif dalam Pandangan umum merupakan tingkah laku yang dipandang kurang mengimbangi akan kedamaian antar umat beragama, keadaan ini terjadi karena adanya sikap penilaian yang mengarah pada sisi negatif terhadap keberadaan religi lain, serta pula rentan dalam memicu permasalahan/konflik sosial masyarakat.<sup>6</sup>

Agama dapat menjadi rumor yang rentan sebab mengusik ruang batiniah terdalam bagi setiap pemeluknya. Permasalahan keagamaan yang terjadi dapat disebabkan oleh bermacam situasi, rasa keunggulan yang tinggi terhadap kepercayaan yang dipeluk, serta menempatkan agama lain lebih rendah dari agama yang dianutnya. Agama-agama di Indonesia sendiri mempunyai dua dimensi pembentuk, yaitu ajaran teologis dan juga konstruksi sosial yang kemudian dapat memengaruhi serta membentuk cara pandang serta berpikir masyarakat. Hingga tidak terkejut ketika satu orang dengan orang lainnya tidak selaras dalam memahami/mengerti ajaran

---

<sup>5</sup> Agus Akhmadi, *Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia*, Jurnal Diklat Keagamaan, Vol. 13 No. 2, 2019, hlm. 49.

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 15

keagamaan yang kadang kala membawa pada permasalahan/konflik perpecahan.<sup>7</sup>

Berbagai konflik yang disebabkan sentiment keagamaan di Indonesia menunjukkan bahwa masyarakat belum memahami makna dari keragaman agama, untuk hidup bahu-membahu dengan pemeluk agama lain. Peristiwa SARA di Ambon dan Poso, misalnya yang dinilai banyak orang sebagai konflik keagamaan antara Islam dan Kristen. Ada juga di Jawa tepatnya di Bogor, yakni terkait pendirian Gereja Kristen Indonesia Yasmin yang secara hukum memiliki legalitas tetapi dirampas hak para jamaahnya untuk melaksanakan peribadatan disana dengan munculnya isu Kristenisasi, meskipun ada juga unsur politik-ekonomi yang mendukung pencabutan izin dan pelarangan ini.<sup>8</sup>

Husein Ja'far Al-Hadar mengusung Konsep Islam yang mengandung nilai cinta. Konsep ini merupakan penolakan terhadap Islam-Islam yang bersikap eksklusif, ekstrem serta intoleransi yang mendorong permusuhan, sampai saat ini tengah sering terjadi dengan mengatas namakan Islam sebagai alat kepentingan mereka untuk dapat memandang salah pihak lain di luar golongan/kalangannya. Ide Islam cinta oleh Habib Ja'far al-Hadar termotivasi oleh pemikiran beberapa figur Thariqah 'Awaliyah yaitu jalan spiritual para habaib, dimana perspektif ajarannya lebih mengutamakan spiritualitas yang merujuk pada ihsan. Terlebih nama

---

<sup>7</sup> Fathorrahman Ghufon, *Ekspresi Keberagaman di Era Milenium*, (Yogyakarta: Ircisod, 2016), hlm. 19

<sup>8</sup> Khalid Rahman, Aditia Muhammad Noor, *Moderasi Beragama di Tengah Pergumulan Ideologi Ekstremisme*, (Malang: Ub Press, 2020), hlm. 2.

habib yang di sandarkan kepada kalangannya adalah istilah yang mempunyai arti mencintai dan dicintai.<sup>9</sup>

Dalam satu forum kajiannya, Husein Ja'far al-Hadar pernah mengungkapkan 'kebencian itu bila dibentuk, akan tetap tumbuh dan tak akan pernah bisa hilang kecuali dengan cinta'. Sebagaimana kebencian itu diilustrasikan seperti ketika seseorang membenci seorang atheis karena tak bertuhan/beriman. Bila bertuhan mereka membenci karena tak seiman. Bila seiman, mereka masih tetap membenci karena berbeda agama. Bila seagama, mereka akan tetap membenci karena mazhab yang berbeda. Bila semazhab, mereka akan tetap membenci karena tak sepemahaman, hingga lebih jauh benci itu akan selalu mengikuti di setiap aktivitas dan kehidupan mereka.<sup>10</sup>

Cinta (*mahabbah*) bukan sekadar dilema hubungan dengan Allah Swt, saja. Biasanya, jika setiap makhluk telah mengatakan dirinya mencintai Allah, maka sepatutnya harus mencintai seluruh ciptaan-Nya, khususnya sesama insan. Cinta bukan hanya pada Tuhan semata, tetapi juga pada sesama. Konsep moderasi beragama menurut Husein Ja'far al-Hadar dalam karya nya '*Tuhan Ada Di Hatimu*' misalnya, menguraikan bagaimana seorang umat bertahan di tengah masyarakat yang beragam

---

<sup>9</sup> Nur Mufidatul Ummah dan Yoga Irama, *Dakwah Islam Rahmatan Lil Al-'Alamin Husein Ja'far Al-Hadar: Konsep dan Pengaruhnya Terhadap Keberagaman Kaum Milenial di Media Sosial*, Jurnal Ilmu Agama, Vol. 22 No. 2, 2020, hlm. 138.

<sup>10</sup> Husein Ja'far al-Hadar, *Apalagi Islam itu Kalau Bukan Cinta?!*, (Tangerang Selatan: Yayasan Islam Cinta Indonesia, 2018), hlm. 13.

namun tetap memegang eksistensi (keberadaan) Tuhan itu sendiri, dimana dalam hal ini cinta sebagai landasan dasarnya.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mengangkat judul “Konsep *Mahabbah* dan Relevansinya Terhadap Moderasi Beragama Menurut Husein Ja’far Al-Hadar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, agar penelitian ini dapat terfokus dan terarah, maka dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Konsep *Mahabbah* menurut Husein Ja’far al-Hadar ?
2. Bagaimana Moderasi Beragama menurut Husein Ja’far Al-Hadar ?
3. Bagaimana Relevensi *Mahabbah* terhadap Moderasi Beragama Menurut Husein Ja’far al-Hadar ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam suatu penelitian, tentunya ada tujuan yang hendak dicapai dari penelitian tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui konsep *mahabbah* menurut Husein Ja’far Al-Hadar
2. Untuk mengetahui moderasi beragama menurut Husein Ja’far Al-Hadar
3. Untuk mengetahui relevensi *mahabbah* terhadap moderasi beragama menurut Husein Ja’far Al-Hadar

---

<sup>11</sup>Husein Ja’far Al-Hadar, *Tuhan Ada Di Hatimu*, (Jakarta Selatan, Noura Books, 2022), hlm. 25

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

##### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan pengetahuan dan ilmu tasawuf, terutama untuk semakin memperkaya penelitian mengenai *mahabbah* yang termasuk dalam kajian tasawuf.

##### 2. Kegunaan Praktis

Kegunaan penelitian secara praktis yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menjadi khazanah informasi bagi semua pihak yang senang dengan kajian mahabbah terutama bagi mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi
- b. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi dan menjadi khazanah informasi bagi semua pihak terutama bagi mereka yang senang dengan kajian *mahabbah*.



## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Analisis Teoritis

#### a. *Mahabbah*

Asal kata dari *Mahabbah* yaitu *ahabba*, *yuhibbu*, *maahabatan* yang selaku mendasar mempunyai arti mencintai dengan seksama, atau kecintaan, cinta yang seksama. *Al-Mahabbah* juga memiliki arti *al-wudd*, *al-mawaddah*, yaitu kasih atau sayang. Lebih lanjut *al-mahabbah* juga bisa diartikan kesenangan pada sesuatu yang tengah melangkah dengan maksud guna mendapat keinginan baik yang bersifat material maupun sepirtual.<sup>12</sup> Said Ramadhan Al-Buthy dalam pandangannya mendefinisikan cinta ialah keterkaitan hati kepada sesuatu sehingga mendatangkan kedamaian di hati saat berdekatan dengannya atau perasaan bimbang ketika berjauhan darinya.<sup>13</sup>

Imam al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Fuad F Isma'il dan Abdul H Mutawalli dalam bukunya, membedakan *mahabbah* kedalam lima macam. Kesatuan macam *mahabbah* ini tidak lain di jelaskan cinta kepada Allah, diantaranya adalah: *mahabbah* kepada wujud , *mahabbah* manusia kepada wujud yang kembali kepadanya secara terus-menerus, *mahaabbah* seorang mushin (yang berbuat kebaikan) terhadap manusia lain, *mahabbah* segenap

---

<sup>12</sup> Hamzah Tauleka, et al., *Ahlak Tasawuf* (Surabaya: Iain Sa Press, 2011), hlm. 317.

<sup>13</sup> Said Ramadhan al-Buthy, *Quran Kitab Cinta*, (Jakarta : Hikmah), hlm. 13.

keunggulan dalam dzatnya serta *mahabbah* seseorang kepada manusia lain yang berhubungan dengannya.<sup>14</sup> Mahabbah juga terdiri dari tiga macam: 1). Mahabbah tabi'at, yaitu cinta yang merupakan tabi'at dan fitrah manusia. Seperti kecintaan manusia kepada keluarganya, anaknya, saudaranya, dan sebagainya<sup>15</sup>, 2). Mahabbah kepada apa yang dicintai Allah, karena Allah dan di jalan-Nya, 3). Mahabbah kepada Allah.

b. Moderasi Beragama

Moderasi beragama ditetapkan pada tahun 2019 oleh kementerian Agama, Lukman Hakim Saifuddin. Pada tahun yang serupa, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pun mengesahkan 2019 sebagai tahun moderasi internasional (*The International Year of Moderation*). Lukman hakim mengutarakan supaya moderasi beragama sebagai karakteristik pemeluk agama di Indonesia, dan terutama tepat untuk budaya masyarakat Indonesia yang beragama. Beragama dengan gaya moderat merupakan gaya berkeyakinan yang sudah lama di praktikan serta selalu dibutuhkan pada masa kini.<sup>16</sup> Moderasi beragama yang disampaikan Kementrian Agama RI merupakan 'cara pandang, sikap, dan perilaku selalu menempati posisi di tengah-tengah, selalu berlaku adil, serta tidak berlebihan

---

<sup>14</sup> Fuad F Isma'il dan Abdul H Mutawalli, *Berfilsafat Itu Gampang*, (Yogyakarta: Ircisod, 2017), hlm. 200

<sup>15</sup> Rifki Rufaida dan Moh. Hasyim, *Mahabbah dan Perilaku Manusia*, Al-Allam, Vol 1 No. 1, 2020, hlm. 7

<sup>16</sup> Edi Sutrisno, *Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan*, Jurnal Bimas Islam Vol. 12 No 1, 2019, hlm. 326.

dalam beragama.<sup>17</sup> Indikator moderasi beragama antara lain: (1). Komitmen kebangsaan, merupakan wujud dari memperjuangkan cita-cita dan harapan bangsa (2). Sikap menghargai dan menghormati (toleransi), (3). Anti kekerasan, (4). penerimaan diri terhadap budaya lokal.<sup>18</sup>

## 2. Penelitian yang Relevan

Sepanjang yang peneliti ketahui bahwa telah ada beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat tema menyerupai tentang isi di dalam penelitian ini. Guna untuk mengetahui dimana letak perbedaan yang akan penulis bahas dengan penelitian lain yang sudah ada. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

<b>Nama, Universitas, dan Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Skripsi Ramdayani Harahap 0402163013 Jurusan Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan "Konsep Mahabbah Menurut Para	konsep <i>mahabbah</i> dalam Islam dan Kristen yang berasumber dari kitab suci masing-masing agama seperti kitab suci al-Qur'an yang menjelaskan mengenai <i>mahabbah</i> dan di dalam Bible yang menjelaskan mengenai cinta kasih. <i>Mahabbah</i>	persamaan dengan penelitian ini adalah membahas mengenai konsep <i>mahabbah</i> yang di dalamnya juga terdapat beberapa definisi <i>mahabbah</i> menurut para	Perbedaan dengan skripsi peneliti adalah konsep <i>mahabbah</i> dikaitkannya dengan moderasi beragama dan dengan obyek yang berbeda yaitu Husein Ja'far al-Hadar

<sup>17</sup> Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Kementrian RI, Cet. 1, 2019), hlm. 17.

<sup>18</sup> Deni Puji Utomo dan Rachmat Adiwijaya, *Representasi Moderasi Beragama dalam Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada Konten Podcast Noice "Berbeda Tapi Bersama"*, Jurnal Pusaka, Vol. 10 No.1, 2022, hlm. 220.

Sufi dan Cinta kasih dalam Bible” <sup>19</sup>	dalam pandangan kalangan sufi membicarakan tentang cinta seorang hamba kepada sang pencipta, yang berasal dari keimanan. <i>Mahabbah</i> keinginan kedekatan kepada Allah secara komprehensif dan mementingkan lebih dari dirinya sendiri. Sedang cinta kasih menurut Bible ialah melakukan kebaikan kepada semua orang dengan tulus tanpa keterpaksaan, dan manusia memberikan tanda yang harus diberikan kepada sang pencipta	sufi	
Skripsi Mazidan Ahmad Royyan 1704016020 Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang	buku <i>Apalagi Islam itu Kalau Bukan Cinta</i> dapat dijadikan sebagai wawasan mengenai penerapan akhlak sesuai al-Qur’an dan Hadits. Sebagian untuk membentuk sikap akhlakul karimah terletak dalam	Persamaan penelitian ini adalah memiliki subyek yang sama yaitu Husein Ja’far Al-Hadar	Perbedaan dengan skripsi peneliti terletak pada objek kajian, dimana pada penelitian ini membahas mengenai konsep <i>mahabbah</i> , sedangkan penelitian

<sup>19</sup> Ramdayani Harahap, Konsep *Mahabbah* Menurut Para Sufi dan Cinta Kasih dalam Bible, *Skripsi Sarjana Agama*(Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan: 2020).

<p>“Nilai Filsafat Akhlak Ibnu Miskawaih Dalam Buku ‘Apalagi Islam Itu Kalau Bukan Cinta’ Karya Husein Ja’far al-Hadar”<sup>20</sup></p>	<p>buku tersebut dimulai dengan membahas hati, jiwa, akal, dan ilmu. Sehingga akhlak yang terbentuk benar-benar mempunyai landasan yang kuat. Selain itu, akhlak menjadi pengendalian untuk setiap muslim dalam memerangi dan menghilangkan perilaku-perilaku tercela. Akhlakul karimah akan menjadikan hidup manusia menjadi pribadi yang damai dan bahagia, sehingga perwujudan perilakunya akan selalu mendekati kepada hal-hal baik yang bisa merubah perilaku umat muslim.</p>		<p>Mazidan menjelaskan tentang nilai filsafat akhlak</p>
<p>Skripsi Lili Herawati Siregar 11711202418 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri</p>	<p>pandangan M. Quraish Shihab mengenai moderasi beragama ialah moderasi beragama itu ditandai dengan ilmu/pengetahuan, kebajikan, dan keseimbangan. Wasathiyah ini</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang moderasi beragama</p>	<p>Perbedaan dengan skripsi peneliti terletak pada objek kajian yang dibahas yaitu mengenai <i>mahabbah</i> dan moderasi beragama menjadi</p>

<sup>20</sup>Mazidan Ahmad Royyan, Nilai Filsafat Akhlak Ibnu Miskawaih Dalam Buku ‘Apalagi Islam Itu Kalau Bukan Cinta’ Karya Husein Ja’far al-Hadar, *Skripsi Sarjana Ilmu Ushuluddin dan Humaniora* (Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang: 2021).

<p>Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru “Moderasi Beragama Dalam Al-Qur’an Pemikiran M.Quraish Shihab Buku Wasathiyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama”<sup>21</sup></p>	<p>mempunyai pengetahuan di bidang syariat Islam dan mengetahui keadaan yang dihadapi masyarakat. Maka dari itu, corak penafsiran wasathiyah ini menggunakan corak ijtima’i, yaitu penafsiran yang menyertakan kenyataan sosial yang berkembang di masyarakat. Pendekatan pemikiran moderasi beragama tetap saja bersifat tekstual sebagai tumpuan awal, namun kemungkinan yang akan terjadi dapat dipahami secara konstektual dalam ranah upaya dan ijtihad.</p>		<p>kaitannya.</p>
<p>Skripsi Ratmi Rosanti 03161008 Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bone “Konsep</p>	<p>bahwa konsep <i>mahabbah</i> dalam al-Qur’an ialah manusia bisa meyakinkan cinta dengan hati yang benar-benar sanggup untuk menggapai cinta Ilahi dengan bersungguh-</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas mengenai <i>mahabbah</i>.</p>	<p>Perbedaan dengan skripsi peneliti adalah tidak ada subyek Husein Ja’far al-Hadar dan relevansi moderasi beragama</p>

<sup>21</sup>Lili Herawati Siregar, Moderasi Beragama Dalam Al-Qur’an Pemikiran M.Quraish Shihab Buku Wasathiyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama, *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru: 2021).

Mahabbah dalam al-Qur'an <sup>22</sup>	sungguh melaksanakan segala yang diperintahkan Allah dan menjauhi segala larangan-Nya serta ada iman di dalam hatinya. Karena iman dalam arti yang terdalam bukan yang lain adalah cinta. Kecintaan manusia kepada Allah swt, benar-benar kekal dan menjadikan manusia meninggalkan nafsu syahwat, sehingga membuatnya lebih dekat kepada sang Khalik.		
Achsanul Umar 1717402090 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Traabiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi	hasil penelitian menunjukkan bahwa buku Tak Di Ka'bah Di Vatikan Atau Di Tembok Ratapan Tuhan Ada Di Hati Mu Karya Husien Ja'far Al-Hadar merupakan buku bacaan islami yang penuh akan makna, dikemas dengan bahasa yang mudah dipahami serta ringan,	persamaan dengan penelitian ini adalah subyek yang sama yaitu Husein Ja'far al-Hadar dengan karya bukunya.	Perbedaan dengan skripsi peneliti terletak pada objek pembahasan, penelitian peneliti tentang konsep <i>mahabbah</i> , dan penelitian Achsanul Umar tentang nilai-nilai pendidikan toleransi

<sup>22</sup>Ratmi Rosanti, Konsep *Mahabbah* dalam al-Qur'an, *Skripsi Sarjana Agama*(Agama Islam Negeri Bone, 2020).

<p>Dalam Buku Tak di Kabah di Vatikan Atau di Tembok Ratapan Tuhan Ada dihatimu Karya Husein Ja'far Al-Hadar"<sup>23</sup></p>	<p>seimbang dengan pembagiaan pembacaan, yaitu kaum milenial saat ini. Adapun nilai-nilai toleransi yang terkandung yaitu: nilai pengakuan terhadap kemajemukan, nilai berkompetisi dalam kebaikan, dan nilai interaksi dalam beragama.</p>		
--	---	--	--

Tabel 1.1 Penelitian yang Relevan

### 3. Kerangka Berfikir

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul “Konsep *Mahabbah* dan Relevansinya Terhadap Moderasi Beragama Menurut Husein Ja'far al-Hadar” mengungkapkan bahwa *mahabbah* ialah kecenderungan hati pada sesuatu secara sepenuhnya, sehingga kepedulian terhadapnya melebihi kepedulian pada dirinya sendiri, sikap diri dalam menerima baik secara lahiriah maupun batiniah, amanat beserta larangannya serta perasaan diri akan tidak optimalnya cinta yang dipersembahkan kepadanya.<sup>24</sup> Moderasi beragama di artikan sebagai sebuah teknik *bertafakur*, berkomunikasi dan berperilaku yang didasari atas sikap *tawazun* dalam mengambil sikap

<sup>23</sup>Achsanul Umar, Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Buku Tak di Kabah di Vatikan Atau di Tembok Ratapan Tuhan Ada dihatimu Karya Husein Ja'far Al-Hadar, *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*, (Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto: 2021).

<sup>24</sup> Abdul Fatah Muhammad Sayyid Ahmad, *Tasawuf antara al-Ghazali dan Ibnu Taimiyah*, terj. M. Muchson Anasy, (Jakarta Selatan: Khalifa, 2005), hlm. 141.



dua keadaan perilaku yang memungkinkan untuk ditelaah dan diperbandingkan, sehingga dapat diketahui perilaku yang sebanding dengan kondisi dan tidak bertakbrakan dengan inti-inti ajaran agama dan tradisi masyarakat.<sup>25</sup> Sementara dalam buku M. Quraish Shihab *wasathiyyah* dalam *al-Mu'jam al-Wasath* yang disusun oleh Lembaga Bahasa Arab Mesir mengemukakan :

“*Wasath* adalah apa yang terdapat diantara kedua ujungnya dan ia adalah bagian darinya... juga berarti pertengahan dari segala sesuatu. Jika dikatakan *syaiun wasath* maka itu berarti sesuatu itu antara baik dan buruk. Kata ini juga berarti apa yang dikandung oleh kedua sisinya walaupun tidak sama. Kata *wasath* juga berarti adil dan baik (ini disifati tunggal atau bukan tunggal). Dalam Al-Qur'an, “dan demikian ini kami jadikan kamu *ummatan washatan*”. Dalam arti penyandang keadilan atau orang-orang baik. Kalau anda berkata, “dia dari *wasath* kaumnya” maka itu berarti dia termasuk yang terbaik dari kaumnya. Kata ini juga bermakna lingkaran sesuatu atau lingkungannya.”<sup>26</sup>

Ide konsep ‘Islam Cinta’ Habib Husein Ja’far al-Hadar merupakan penolakan terhadap sikap intoleransi, eksklusif, dan ekstrem, dimana sikap tersebut bukanlah termasuk dalam indikator moderasi beragama. Dalam buku *Tuhan Ada Di Hatimu* misalnya, Husein Ja’far menjabarkan secara implisit tentang keberadaan agama Islam. Bagaimana dalam berhijrah, Ia mengutarakan bahwa berhijrah juga harus mencakup ibadah horizontal pada sesama, bukan hanya vertikal

---

<sup>25</sup> Muchlis M. Hanafi, *Konsep Wasathiyyah dalam Islam*, Jurnal Multikultural dan Multireligius, Vol VIII, No. 32, 2009, hlm. 40.

<sup>26</sup> M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, (Tangerang Selatan: Lentera hati, 2019), hlm. 2.

pada Tuhan semata. Menurutnya hijrah bukan hanya meningkatkan hubungan secara vertikal, tapi juga secara sosial.<sup>27</sup>

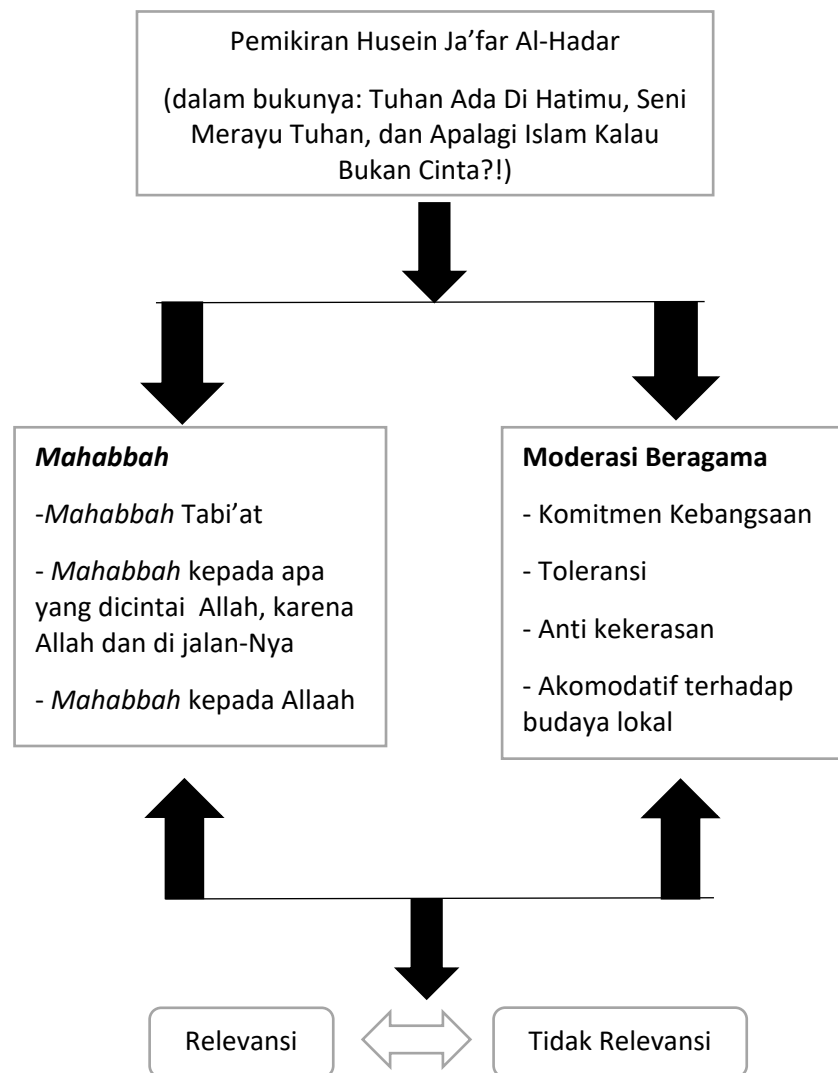
Antara *mahabbah* dan moderasi beragama, keduanya saling berkaitan. Ketika seseorang mempunyai rasa cinta, seperti rasa cinta kepada Tuhan, manusia, maupun makhluk hidup lainnya, maka akan berpengaruh pada sikap dalam kesehariannya. Dalam konteks kehidupan beragama, moderasi dapat dipahami sebagai pandangan berperilaku beragama yang berpegang pada prinsip adil serta seimbang, tidak mengarah pada ekstrem radikal juga ekstrem liberal, juga merupakan beragama yang sopan, santun, toleran, tidak radikal konservatif yang tekstualis.<sup>28</sup> Sama halnya Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. merupakan agama pembawa kabar gembira yang didalamnya mengandung unsur kedamaian, kasih sayang, toleransi, dan cinta akan kebaikan.

---

<sup>27</sup> Husein Ja'far Al-Hadar, *Tuhan Ada Di Hatimu*, (Jakarta Selatan, Noura Books, 2022), hlm. 25.

<sup>28</sup> Annisa Nur Fadilah, *Konsep Moderasi Beragama: Perspektif Husein Ja'far Al-Hadar dan Urgensinya pada Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Muta'alim, Vol 1 No 3, 2022, hlm. 319.

Untuk memahami kerangka berpikir di atas, berikut ini adalah alur atau bagan kerangka berpikir:



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian ialah suatu cara ilmiah dalam memperoleh data untuk tujuan serta kegunaan tertentu. Secara ilmiah berarti dilandaskan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.<sup>29</sup>

### 1. Jenis Dan Desain Penelitian

#### a. Jenis Pendekatan

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan pada suatu kasus tertentu bersifat eksploratif, dan induktif naturalistik yang nonpositivistik untuk menghasilkan data kualitatif dalam bentuk deskriptif naratif yang menggambarkan fakta sesungguhnya yang menjadi fokus penelitian.<sup>30</sup>

#### b. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*liberary research*), yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, jurnal-jurnal, literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan dipecahkan.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 2.

<sup>30</sup> Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020), hlm. 3.

<sup>31</sup> Evanirosa, et al., *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, (Bandung: Media Sanis Indonesia, 2022), hlm. 124.

## 2. Sumber Data

Meningat penelitian ini adalah penelitian jenis kualitatif yang sumber datanya adalah kepustakaan, terdapat dua sumber metode yang mendukung penelitian, yaitu data primer dan sekunder.

### a. Data Primer (*Primary Source*)

Yaitu data yang mendukung dan pokok dalam penelitian ini, dalam hal ini karya Husein Ja'far al-Haidar seperti buku antara lain: “Apalagi Islam Kalau Bukan Cinta?!” dan “Tuhan Ada Di Hatimu” serta melalui media sosialnya baik di *Instagram* maupun *youtube*.

### b. Data Sekunder (*Secondary Source*)

Merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).<sup>32</sup> Data ini digunakan untuk membantu mendalami data-data yang digabung dan sebagai pembeda dari pada data primer. Data sekunder yang dimaksudkan dalam hal ini diantaranya jurnal-jurnal, media internet, dan penelitian teerdahulu yang berhubungan dengan penelitian.

---

<sup>32</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 68.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>33</sup> Teknik pengumpulan data pada penelitian pustaka dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, jurnal, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.<sup>34</sup> Tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- a. Mencari dan mengumpulkan literatur yang memuat materi yang berkaitan dengan objek penelitian
- b. Memilih bahan pustaka yang akan dijadikan sebagai sumber primer, kemudian melengkapinya dengan sumber data sekunder yang berkaitan dengan objek penelitian
- c. Membaca, memahami, dan menelaah isi kandungan tulisan dan pemikiran serta disesuaikan dengan sumber lain yang relevan
- d. Mengutip dan mencatat data mengenai dengan rumusan masalah penelitian
- e. Mengklasifikasikan data dan sumbernya sesuai dengan fokus penelitian.

---

<sup>33</sup> Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 137.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 476.

#### 4. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya analisis merupakan penelitian terhadap suatu peristiwa untuk mendapatkan fakta yang tepat (sebab, asal-usul, dan sebagainya).<sup>35</sup> Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*).

Analisis isi (*content analysis*) merupakan analisis data yang memiliki kecenderungan memaparkan isi media dilihat dari konteks dan proses dari sumber dokumen sehingga hasil yang diperoleh lebih rinci dan mendalam mengenai isi media serta mampu menjelaskan keterkaitan isi media dengan konteks realitas sosial yang terjadi.<sup>36</sup>

Analisis isi merupakan suatu teknik yang memungkinkan seseorang menguraikan dan memahami perilaku manusia secara tidak langsung, dengan menganalisis komunikasi antar satu manusia dengan manusia lainnya dalam berbagai genre dan ragam bahasa yang digunakan, misalnya melalui buku pelajaran, novel, esai, cerpen, majalah, berita media massa, dan sebagainya. Isi dari semua jenis komunikasi itu dapat dianalisis karena keyakinan, sikap, nilai, dan pandangan seseorang atau kelompok biasanya terungkap dalam tindak komunikasi.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), ed. 3, hlm. 43.

<sup>36</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Pt. RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 219.

<sup>37</sup> Sumarsono, *Analisis Isi dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, Jurnal Elsa, Vol. 18 No. 2 2022, 37.

Adapun langkah-langkah analisi isi (*content analysis*) pada penelitian ini meliputi:

a. Penetapan rumusan masalah

Tahapan awal pada penelitian ini adalah menentukan permasalahan, dimana permasalahan merupakan titik tolak bagi keseluruhan penelitian. Jika permasalahan yang timbul banyak dan luas, peneliti dapat melakukan pembatasan masalah atau menentukan fokus penelitian permasalahan yang diambil pada penelitian ini adalah mengenai *mahabbah* dan keterkaitannya terhadap moderasi beragama menurut Husein Ja'far al-Hadar.

b. Menyusun kerangka berpikir atau kerangka kerja teoritis (*Conceptual* atau *theoretical Framework*)

Menyusun kerangka pemikiran atau definisi-definisi konseptual yang berkaitan dengan permasalahan atau fenomena yang diteliti,

c. Penetapan perangkat metodologi

Dalam tahapan ini setidaknya dijelaskan mengenai penentuan teknik dan alat pengumpulan data

d. Penentuan teknik analisis data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis isi kualitatif, yaitu dengan melakukan tafsiran berdasarkan teori yang telah dikumpulkan.



e. Interpretasi data

Pembahasan hasil penelitian yang merupakan interpretasi terhadap hasil analisis data sesuai dengan kerangka berpikir atau kerangka teoritis. Pada intinya peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil pada penelitian.<sup>38</sup>

### G. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini, peneliti menjabarkannya ke dalam lima bab dimana tiap-tiap bab membahas permasalahan dengan menguraikannya dalam bentuk sub bab. Supaya lebih dipahami, maka kerangka penelitian secara sistematis dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

Bab I adalah pendahuluan yang berisikan mengenai gambaran umum skripsi ini yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka yang meliputi analisis teoritis, penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka berpikir. Selanjutnya dalam bab ini juga membahas mengenai metode penelitian dan sistematika penulisan

Bab II membahas konsep *mahabbah* dan moderasi beragama terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama membahas konsep *mahabbah* terdiri dari pengertian *mahabbah*, dalil *mahabbah*, prinsip-prinsip meraih *mahabbah*, dan aktualisasi *mahabbah*. Sub bab kedua membahas mengenai moderasi beragama, terdiri atas pengertian moderasi beragama,

---

<sup>38</sup> Sumarsono, *Analisis Isi dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, Jurnal Elsa, Vol. 18 No. 2 2022, hlm. 49

indikator moderasi beragama, penerapan moderasi beragama, dan prinsip-prinsip moderasi beragama. Sub bab ketiga membahas mengenai hubungan *mahabbah* dan moderasi beragama.

Bab III yaitu konsep *mahabbah* dan relevansinya terhadap moderasi beragama menurut Husein Ja'far Al-Hadar. Bab ini terdiri dari empat sub bab. Sub bab pertama berisikan gambaran umum yang meliputi biografi Husein Ja'far Al-Hadar. Sub bab kedua membahas konsep *mahabbah* menurut Husein Ja'far Al-Hadar. Sub bab ketiga membahas moderasi beragama menurut Husein Ja'far Al-Hadar. Serta sub bab keempat membahas relevansi *mahabbah* terhadap moderasi beragama menurut Husein Ja'far Al-Hadar

Bab IV yaitu analisis konsep *mahabbah* dan relevansinya terhadap moderasi beragama menurut Husein Ja'far Al-Hadar. Bab ini terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama berisikan analisis konsep *mahabbah* menurut Husein Ja'far al-Hadar. Sub bab kedua berisikan analisis moderasi beragama menurut Husein Ja'far Al-Hadar. Sub bab ketiga berisikan analisis relevansi *mahabbah* terhadap moderasi beragama menurut Husein Ja'far al-Hadar

Bab V adalah Penutup berisikan kesimpulan yang menguraikan jawaban dari rumusan masalah serta saran-saran penulis berdasarkan penelitian ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian yang telah peneliti paparkan dan kemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka sesuai rumusan masalah yang peneliti kemukakan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Konsep *mahabbah* menurut Husein Ja'far Al-Hadar digolongkan dalam sembilan rayuan untuk mendapatkan cinta Allah, diantaranya berbuat baik, mengikuti jalan Nabi, bertakwa, bersabar, bertawakal, bersikap adil, bersatu, dan orang yang bertaubat. Bentuk *mahabbah* kepada makhluk paling sederhana adalah dengan menjenguk orang sakit, menolong sesama, tersenyum, dan membahagiakan orang lain. Serta ekspresi rasa *mahabbah* yaitu dengan berprasangka baik dan *silaturahmi*. Sedang bentuk cinta kepada Allah adalah dengan *ma'rifatullah* (mengetahui Allah), bertaubat, bertawakal, bertakwa, menjalankan rukun iman dan Islam. Serta bentuk *mahabbah* kepada apa yang dicintai Allah, karena Allah dan jalan-Nya adalah dengan mengikuti jalan Nabi Muhammad Saw. dengan bershalawat dan menjalankan Sunnah-Nya, serta bersikap adil dan bersatu.

Moderasi beragama Husein Ja'far Al-Hadar mengacu pada QS. Al-Baqarah ayat 143. Menurutnya, pertama agama Islam sudah moderat, yang perlu dimoderatkan adalah umatnya. Kedua, Allah membekali

potensi pada diri manusia yang harus dimanfaatkan manusia dengan cara mengelolanya. Ketiga, makna moderat yang berarti seimbang, tidak memihak yang kanan maupun yang kiri, namun melihat permasalahan tersebut dari tengah. Orang yang moderat itu seperti wasit yang melihat permasalahan bukan dari satu sudut pandang, melainkan melihat permasalahan itu dari tengah, orang moderat itu bersikap bijaksana, yang menyampaikan kebenaran dengan kebaikan dan keindahan. Orang yang moderat juga berarti adil, orang yang moderat berpihak kepada yang benar namun pada yang salah ia akan menasehati bukan menjauhi ataupun menyalahkan.

Relevansi konsep *mahabbah* terhadap moderasi beragama adalah saling berkaitan. *Mahabbah* dalam konteks moderasi beragama, Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan, berperilaku adil, bersikap bijaksana, menghargai satu sama lain, bersikap seimbang, persatuan, dan sebagainya. Sedang Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas, bersikap eksklusif, ekstrem, intoleransi, berpecah belah, dan sebagainya. Dakwah yang dibawakan oleh Husein Ja'far Al-Hadar adalah 'Islam Cinta' yang merupakan penolakan terhadap sikap eksklusif, ekstrem, serta intoleransi. Islam tidak mengajarkan membenci pada agama lain maupun kelompok lain, Islam mengajarkan kasih sayang. Meski memperbolehkan membenci, namun harus sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam Islam. Ajaran *Mahabbah* menawarkan gagasan yang moderat, humanis, dan universal dalam konteks hubungan agama,

mengandung pesan-pesan moral yang secara langsung terkait dengan keharmonisan kehidupan sosial-keagamaan. Apabila semua ajaran Tuhan dijalankan dengan dasar *mahabbah* atau cinta, niscaya hubungan antara manusia dengan Tuhan dan sesama ciptaan-Nya akan baik. Tidak ada permusuhan yang muncul antar sesama umat beragama. Karena aspek *mahabbah* dan kasih sayang sangat melekat secara erat dalam semua agama, terutama agama Islam.

## **B. Saran**

Berdasarkan uraian hasil analisis pada konsep *mahabbah* dan relevansinya terhadap moderasi beragama menurut Husein Ja'far Al-Hadar, maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan menjadi khazanah informasi bagi semua pihak yang senang dengan kajian *mahabbah* terutama bagi mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi.
2. Skripsi ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan acuan pengembangan penelitian lanjutan dengan tetap memperhatikan kelemahan dan keterbatasan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Rifan. *Profil Habib Husein Ja'far Al-Hadar yang Terkenal Lewat Pemuda Tersesat*, <https://www.suara.com/entertainment/2021/04/21/185241/profil-habib-husein-jafar-al->, diakses pada 17 Maret 2023 pukul 11.16 WIB.
- Ahmad, Abdul Fatah Muhammad Sayyid. 2005. *Tasawuf antara al-Ghazali dan Ibnu Taimiyah*, terj. M. Muchson Anasy. Jakarta Selatan: Khalifa
- Ahmad, Syekh Zulfiqar. 2002. *Cinta Abadi Para Kekasih Allah*, Penerjemah Munir. Bandung: Marja
- Al-Hadar, Husein Ja'far. 2022. *Tak di Ka'bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratapan: Tuhan Ada Di Hatimu*. Jakarta Selatan, Noura Books
- Al-Hadar, Husein Ja'far. 2018. *Apalagi Islam itu Kalau Bukan Cinta?!*. Tangerang Selatan: Yayasan Islam Cinta Indonesia
- Al-Hadar, Husein Ja'far. 2015. *Menyegarkan Islam Kita*. Jakarta: Pt Elex Media Komputindo
- Al-Hadar, Husein Ja'far. 2022. *Seni Merayu Tuhan*. Bandung: Mizan Pustaka
- Akhmadi, Agus. 2019. *Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia*. Jurnal Diklat Keagamaan, Vol. 13 No. 2
- Badrudin. 2015. *Pengantar Ilmu Tasawuf*. Serang: A-Empat

- Bungin, Burhan. 2006. *Metode Penelitian Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada
- Djaali. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara
- Evanirosa, et al., 2022. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Bandung: Media Sanis Indonesia
- Fadilah, Annisa Nur. 2022. *Konsep Moderasi Beragama: Perspektif Husein Ja'far Al-Hadar dan Urgensinya pada Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Muta'alim Vol 1 No 3
- Ghufron, Fathorrahman. 2016. *EkspresiKeberagamaan di Era Milenium*. Yogyakarta: Ircisod
- Hanafi, Muchlis M.. 2009. *KonsepWasathiyahdalam Islam*, Jurnal Multikultural dan Multireligius, Vol VIII, No. 32
- Harahap, Ramdayani. 2020. *Konsep Mahabbah Menurut Para Sufi dan Cinta Kasih dalam Bible*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
- Isma'il, Fuad F dan Mutawalli, Abdul H. 2017. *Berfilsafat Itu Gampang*, Yogyakarta: Ircisod
- Junaedi, Edi. 2019. *Telaah Pustaka: Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kementrian Agama*. Jurnal Multikultural dan Multireligius, Vol. 18 No. 2

Kamali, Mohammad Hasyim. 2015. *The Middle Path of Moderation in Islam, The Qur'anic Principle of Wasathiyah*. Oxford: Oxford University Press

Kementrian Agama RI. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Kementrian Agama RI

Khoiruddin. 2021. *Moderasi Beragama dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Mubadalah*. Malang: Literasi Nusantara

<https://www.jendelaindonesia.id/gaya-hidup/pr-5146998953/resensi-buku-seni-merayu-tuhan-karya-husein-jafar-al-hadar>, diakses pada 19 Maret 2023, pukul 10.10 WIB.

Manulana, Abdullah Muslich Rizal, etc. 2023. *Moderasi Beragama dalam Pandangan Hinduisme Jawa Barat*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol 1, No. 3

Mustafa, Mujetaba. 2020. *Konsep Mahbbah dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Maudhu'i)*. Jurnal Al-Asas, Vol. IV No. 1

Nasution, Harun. 1992. *Falsafat dan Mistismedalam Islam* Cet. VIII. Jakarta: Bulan Bintang

Nurrohman, Aziz Setya. 2021. *Strategi Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al-Hadar Dalam Konten Youtube Jeda Nulis, Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri



Octafany, Assya. 2022. *Konsep Mahabbah Jalaluddin Rumi*. Refleksi Vol. 21 No.

2

Pangestu, Perdana Pdan Ulum, M Bachrul. 2021. *Konten Pemuda Tersesat dan Pengaruhnya terhadap Efektivitas Dakwah Masa Kini*, Jurnal Studi Islam, Vol. 18, No. 1

Penjelasan Husein Ja'far Al-Hadar dalam Jeda Nulis Episode Kenapa Dan Bagaimana Kita Bersama Meski Tak Sama Melalui Youtube, 5 Maret 2021

Phoenix, Tim Pustaka. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta: Pt. Media Pustaka Phoenix

Pikri, Rizal. 2022. Metode Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar di Channel Youtube Jeda Nulis, *Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Rahman, Khalid. Noor, Aditia Muhammad. 2002. *Moderasi Beragama di Tengah Pergumulan Ideologi Ekstremisme*. Malang: Ub Press

Rahmat, Jalaluddin. 2001. *Meraih Cinta Ilahi: Pencerahan Sufistik*, cet. 4. Bandung: Remaja Rosdakarya

Rahmawati, Nur Indah. 2017. *Terapi Jiwa dan Pembentukan Sikap Positif "Wara'" Melalui Puasa Sunnah*. Journal of Guidance and Counseling, Vol. 1, No. 1

- Ridwan. 2004. *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*. Bandung: Alfabeta
- Rosanti, Ratmi. 2020. *Konsep Mahabbah dalam al-Qur'an*. Agama Islam Negeri Bone
- Royyan, Mazidan Ahmad. 2021. *Nilai Filsafat Akhlak Ibnu Miskawaih Dalam Buku 'Apalagi Islam Itu Kalau Bukan Cinta' Karya Husein Ja'far al-Hadar*. Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang
- Rufaida, Rifki dan Moh. Hasyim. 2020. *Mahabbah dan Perilaku Manusia*, Al-Allam Vol 1 No. 1
- Saifuddin, Lukman Hakim. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Kementrian RI, Cet. 1
- Salim, Peter dan Salim, Yenny. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, ed. 3
- Shihab, M. Quraish. 2019. *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Tangerang Selatan: Lentera hati
- Siregar, Lili Herawati. 2021. *Moderasi Beragama Dalam Al-Qur'an Pemikiran M.Quraish Shihab Buku Wasathiyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sumarsono. 20220. *Analisis Isi dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Jurnal Elsa, Vol. 18 No. 2
- Surur, Miftahus. 2018. *Konsep Taubat dalam Al-Qur'an*. Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin Stai Al-Fitrah, Vol. 8, No. 2
- Sutrisno, Edi. 2019. *Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan*, Jurnal Bimas Islam Vol. 12 No 1
- Syukur, Amin. 2000. *Zuhud di Abad Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tauleka, Hamzah et al., 2011. *AkhlakTasawuf*. Surabaya: Iain Sa Press
- Tim Bekalislam, <https://bekalislam.firanda.com/13513-tafsir-surat-al-maidah-ayat-54.html>, diakses pada 04 Maret 2023 pukul 07.10 WIB.
- Umar, Achsanul. 2021. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Buku Tak di Kabah di Vatikan Atau di Tembok Ratapan Tuhan Ada dihatimu Karya Husein Ja'far Al-Hadar*, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto
- Ummah, Nur Mufidatul dan Irama, Yoga. 2020. *Dakwah Islam Rahmatan Lil Al-'Alamin Husein Ja'far Al-Hadar: Konsep dan Pengaruhnya Terhadap Keberagaman Kaum Milenial di Media Sosial*. Jurnal Ilmu Agama Vol. 22 No. 2

Utomo, Deni Puji dan Adiwiyaya, Rachmat. 2022. *Representasi Moderasi Beragama dalam Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada Konten Podcast Noice "Berbeda Tapi Bersama"*. Jurnal Pusaka Vol. 10 No.1

Widiawati, Nani. 2023. *Mahabbah Teaching and The Problem of Religious Moderation*, Al-Afkar: Journal for Islamic Studies Vol. 6, No. 1

Yunus, Muhammad. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung